

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bagian bab ini, peneliti ingin memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian, yang mana paparan data secara teoritis telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, penyajian tentang paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan peneliti akan dipadukan dengan temuan saat berada di lapangan, serta sejarah singkat penjelasan tentang Pondok Pesantren Karang Jati dengan penggunaan metode *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Profil Pondok Pesantren Karang Jati**

Pondok Pesantren Karang Jati merupakan Pondok Pesantren yang berlokasi di Desa Tebul Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Pondok Pesantren ini merupakan suatu wadah dalam mencentak santri-santri muda islami yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Pondok pesantren Karang Jati berdiri sejak Tahun 2004, seiring berjalannya waktu pondok pesantren ini setiap tahunnya mengalami kemajuan dan sampai saat ini memiliki jumlah santri sekitar 200 orang. Proses berdirinya pondok pesantren ini didukung dan disambut oleh masyarakat sekitar dengan sangat antusias.

Para santri tidak hanya dibekali tentang ilmu-ilmu agama akan tetapi juga berbagai macam ekstrakurikuler, seperti Hadrah, B. Arab, B.

Inggris, Keterampilan Hidup dan Wirausaha. Pondok pesantren ini tidak hanya memberikan pembelajaran aspek kognitif saja, akan tetapi afektif dan psikomotorik juga ditanamkan sejak dini bagi para santri baru. Selain itu, santri juga diajarkan untuk mengasah kekuatan mental dan kecerdasan spiritual. Pengasuh dan para pengurus pondok pesantren berkomitmen untuk mendisiplinkan para santri di dalam asrama dengan berbagai program pendidikan yang bermutu dan sistem asrama secara baik.

Berdasarkan dengan sistem asrama tersebut santri-santri dapat berinteraksi secara efektif dan baik dengan para pengurus pondok pesantren. Sistem asrama yang diterapkan pada santri juga terkait dengan cara hidup berinteraksi sosial (bersosialisasi), kepemimpinan, kemandirian dan persaudaraan. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Karang Jati ini, antara lain:

a. VISI

*“Lembaga Pendidikan Yang Mempersiapkan dan Mencetak Para Kader Pemimpin Umat, Sebagai Tempat Ibadah Tholabul Ilmi, Menjadi Sumber Pengetahuan Keislaman, Ilmu Pengetahuan Umum, Memahami Bahasa Al-Qur’an dan Tetap Memiliki Jiwa Pesantren”*

b. Misi

1. Mengajarkan secara seimbang ilmu pengetahuan keagamaan dan umum dalam rangka membentuk ulama yang berwawasan tinggi dan intelektual

2. Mengembangkan dan mendidik para generasi muda mukmin yang berbadan sehat, berbudi pekerti luhur, beretika baik, dan berinteraksi sosial dalam kehidupan masyarakat.
3. Membentuk para generasi mukmin yang unggul dan mampu bersaing dengan keterampilan.
4. Mewujudkan para santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Masyarakat sekitar mengetahui bahwa Pondok Pesantren Karang Jati dikenal dengan lembaga pendidikan yang memiliki program pendidikan keagamaan dan membentuk karakter sejak dini dengan baik, sekaligus menerapkan kegiatan istighasah dalam seminggu sekali untuk meningkatkan pengembangan nilai karakter santri nantinya.

## **2. Program Kegiatan**

### **a. Istighasah**

Pelaksanaan program istighasah ini merupakan kegiatan rutin mingguan yang digelar oleh pengasuh dan yaitu kegiatan pembinaan karakter melalui istighasah. Para santri yang berada di lingkungan pesantren diwajibkan melakukan kegiatan istighasah bersama. Adapun pelaksanaan kegiatannya diadakan di Masjid Pondok Pesantren Karang Jati. Dengan adanya pelaksanaan istighasah tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Buku Profil Pondok Pesantren Karang Jati Tahun Ajaran 2020-2021

karakter yang dimiliki ke arah lebih baik, sekaligus meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para siswa kepada Allah SWT.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang diterapkan di Pondok Pesantren Karang Jati berupa kegiatan pemahaman bahasa Al-Qur'an, hafalan kitab Nahwu Sorof, sepak bola, dll.

**3. Tabel Kepengurusan Pondok Pesantren Karang Jati**

No	Nama	Jabatan
1	RKH. Abdul Latif Jamil	Pengasuh
2	Moh. Bobby Firdausy, S.Pd	Pengurus
3	Imam Mustofa	Pengurus
4	Wahyudi	Pengurus
5	Faiq	Pengurus
6	Alfin	Pengurus
7	Ghafur	Pengurus

Tabel. 1.1. Tabel Kepengurusan Pondok Pesantren Karang Jati

Berkaitan dengan hal yang tersebut di atas, maka peneliti melakukan langkah awal dalam penelitiannya yaitu dengan cara memberikan surat pengajuan ijin penelitian ke tempat penelitian yang telah dituju yaitu Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan. Kemudian, peneliti melakukan *interview* (wawancara) secara langsung dengan ketiga informan atau responden yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren dan Santri berkaitan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian nantinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilalui dengan beberapa kegiatan meliputi peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada responden

(informan) dan kemudian peneliti melanjutkan dengan cara proses sinkronisasi data. Dimana data yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara melalui kegiatan observasi lapangan secara langsung ke Pondok Pesantren Karang Jati yang berlokasi di Desa Tebul Timur Pamekasan. Hal ini dilakukan, agar peneliti dapat memperkuat hasil dari wawancara (*interview*). Setelah melalui beberapa tahapan seperti wawancara dan observasi, maka kemudian peneliti melakukan kegiatan berupa bukti dokumentasi dan paparan data saat berada di lokasi penelitian yang nantinya diperlukan dalam mendukung penelitiannya. Semua hal tersebut peneliti lakukan sebagai perwujudan bahwa Analisis Implikasi Konformitas Dalam Interaksi Sosial Pada Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan memiliki peranan penting bagi perkembangan santri di Pondok Pesantren.

Berikut ini merupakan hasil *interview* (wawancara) yang sudah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut ini :

#### **1. Gambaran konformitas teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan**

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan kegiatan wawancara awal dengan responden (informan) pada tanggal 14 Oktober 2023 di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Karang Jati agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat melalui beberapa responden (informan). Adapun hasil dari wawancara terhadap responden yang sudah peneliti peroleh di lokasi penelitian bersama responden *pertama* (RKH. Abdul Latif Jamil) selaku Pengasuh

Pondok Pesantren berkaitan dengan *fokus penelitian pertama* pada pertanyaan *poin pertama* beliau mengemukakan bahwa :

“Gambaran konformitas teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan dapat berupa upaya menyesuaikan diri dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, perubahan gaya penampilan dalam berpakaian agar diterima oleh teman sebayanya, dan berusaha kompak saat bersama dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan kewajiban para pengurus untuk selalu mendidik dan mengawasi perilaku konformitas teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru.”<sup>2</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak RKH. Abdul Latif Jamil. Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Dampak konformitas teman sebaya yaitu emosional individu santri akan dipaksa untuk mengikuti perilaku konformitas teman sebayanya dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, adanya tekanan terhadap mentalnya karena takut untuk di *bully* atau dicela oleh teman sebayanya itu apabila tidak segera menyesuaikan diri, dan semakin besar ukuran kelompok teman sebaya di lingkungan pondok pesantren maka akan mempengaruhi kesepakatan kelompok.”<sup>3</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak RKH. Abdul Latif Jamil. Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau menyampaikan bahwa :

“Tindakan yang dilakukan apabila mengetahui salah satu santri menunjukkan perilaku konformitas yaitu dengan cara 1) Melakukan kordinasi dengan teman asrama pondoknya untuk mengklarifikasi apakah hal tersebut memang menunjukkan perilaku konformitas, 2) Setelah memperoleh kepastian perilaku santri tersebut, pengurus berkordinasi dengan pengasuh pondok pesantren tahapan dalam mengatasinya, 3) Memanggil santri yang bersangkutan untuk menghadap selaku pengurus pondok pesantren, 4) Mengajak santri tersebut untuk berdiskusi secara baik tentang apa yang terjadi dan kenapa hal tersebut dilakukan, 5)

---

<sup>2</sup> Abdul Latif Jamil, Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>3</sup> Abdul Latif Jamil, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

Memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan secara intensif agar perilaku konformitas tersebut dapat dihilangkan.”<sup>4</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati Bapak RKH. Abdul Latif Jamil. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran konformitas pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Gambaran konformitas teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan dapat berupa upaya menyesuaikan diri dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, perubahan gaya penampilan dalam berpakaian agar diterima oleh teman sebayanya, dan berusaha kompak saat bersama dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan kewajiban para pengurus untuk selalu mendidik dan mengawasi perilaku konformitas teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru. Dampak konformitas teman sebaya yaitu emosional individu santri akan dipaksa untuk mengikuti perilaku konformitas teman sebayanya dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, adanya tekanan terhadap mentalnya karena takut untuk di *bully* atau dicela oleh teman sebayanya itu apabila tidak segera menyesuaikan diri, dan semakin besar ukuran kelompok teman sebaya di lingkungan pondok pesantren maka akan mempengaruhi kesepakatan kelompok. Tindakan yang dilakukan apabila mengetahui salah satu santri menunjukkan perilaku konformitas yaitu dengan cara 1) Melakukan kordinasi dengan teman*

---

<sup>4</sup> Abdul Latif Jamil, Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

asrama pondoknya untuk mengklarifikasi apakah hal tersebut memang menunjukkan perilaku konformitas, 2) Setelah memperoleh kepastian perilaku santri tersebut, saya berkordinasi dengan pengasuh pondok pesantren tahapan dalam mengatasinya, 3) Memanggil santri yang bersangkutan untuk menghadap saya selaku pengurus pondok pesantren, 4) Mengajak santri tersebut untuk berdiskusi secara baik tentang apa yang terjadi dan kenapa hal tersebut dilakukan, 5) Memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan secara intensif agar perilaku konformitas tersebut dapat dihilangkan.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden kedua (Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Terkait dengan gambaran konformitas teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan. Para pengurus memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengawasi perilaku konformitas teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru. Pengaruh pergaulan dalam berinteraksi sosial di lingkungan para santri memang memiliki dampak dalam tumbuh kembang para santri sebagai seorang remaja. Oleh karena itu, dalam perkembangan para santri disini berbeda-beda, ada yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dan ada pula yang kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya.”<sup>5</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

---

<sup>5</sup> Moh. Bobby Firdausy, Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

“Terkait dengan gambaran konformitas teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan. Para pengurus memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengawasi perilaku konformitas teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru. Pengaruh pergaulan dalam berinteraksi sosial di lingkungan para santri memang memiliki dampak dalam tumbuh kembang para santri sebagai seorang remaja. Oleh karena itu, dalam perkembangan para santri disini berbeda-beda, ada yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dan ada pula yang kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Biasanya santri baru memerlukan arahan dan bimbingan teman sebaya yang baik dan tepat. Santri baru perlu adanya pengawasan agar tidak terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki konformitas kearah negative dan mempengaruhinya untuk melakukan tindakan kenakalan juga. Apabila santri baru terpengaruh dengan konformitas teman sebayanya maka akan ada kecenderungan untuk tidak mematuhi aturan yang berlaku di pondok pesantren, tidak mau menerima saran yang baik dari para pengurus, dan dapat mengganggu para santri yang lain. Dampak konformitas pada santri baru tentu harus kita cegah dan segera diatasi, jika tidak akan menimbulkan kenakalan remaja ke arah yang tidak diinginkan.”<sup>6</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau menyampaikan bahwa :

“Biasanya santri baru memerlukan arahan dan bimbingan teman sebaya yang baik dan tepat. Santri baru perlu adanya pengawasan agar tidak terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki konformitas kearah negative dan mempengaruhinya untuk melakukan tindakan kenakalan juga. Apabila santri baru terpengaruh dengan konformitas teman sebayanya maka akan ada kecenderungan untuk tidak mematuhi aturan yang berlaku di pondok pesantren, tidak mau menerima saran yang baik dari para pengurus, dan dapat mengganggu para santri yang lain. Dampak konformitas pada santri baru tentu harus kita cegah dan segera diatasi, jika tidak akan menimbulkan kenakalan remaja ke arah yang tidak diinginkan. Cara mengatasi dampak konformitas sebaya pada santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini. Saya bersama dengan para pengurus pondok pesantren memberikan penanaman akan pentingnya mempertahankan integritas dan nilai-nilai kepribadian pada diri sendiri. Hal ini dilakukan agar pribadi setiap santri bisa lebih mandiri dan menentang adanya perilaku pergaulan yang negative oleh teman sebayanya. Tidak hanya itu, kami memberikan contoh kerugian yang

---

<sup>6</sup> Moh. Bobby Firdausy, Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

akan dialami para santri apabila konformitas ini terdapat pada diri sendiri maupun kelompok. Kami menyampaikan kepada para santri apabila ada teman sebaya yang memiliki konformitas dan berusaha mempengaruhi santri baru, kami meminta kepada santri untuk tidak takut menyampaikan hal tersebut kepada para pengurus pondok pesantren.”<sup>7</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran konformitas pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Cara mengatasi dampak konformitas sebaya pada santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini. Saya bersama dengan para pengurus pondok pesantren memberikan penanaman akan pentingnya mempertahankan integritas dan nilai-nilai kepribadian pada diri sendiri. Hal ini dilakukan agar pribadi setiap santri bisa lebih mandiri dan menentang adanya perilaku pergaulan yang negative oleh teman sebayanya. Tidak hanya itu, kami memberikan contoh kerugian yang akan dialami para santri apabila konformitas ini terdapat pada diri sendiri maupun kelompok. Kami menyampaikan kepada para santri apabila ada teman sebaya yang memiliki konformitas dan berusaha mempengaruhi santri baru, kami meminta kepada santri untuk tidak takut menyampaikan hal tersebut kepada para pengurus pondok pesantren.*

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Dimas

---

<sup>7</sup> Moh. Bobby Firdausy, Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

Agung Saputra) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Saya selaku santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak konformitas teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren, apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal.”<sup>8</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Dimas Agung Saputra. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Iya betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik santri baru ataupun lama terkait dampak konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak muda terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.”<sup>9</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Dimas Agung Saputra. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Dirinya selaku santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak konformitas teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren, apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal. Betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik

---

<sup>8</sup> Dimas Agung Saputra, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>9</sup> Dimas Agung Saputra, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

santri baru ataupun lama terkait dampak konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak mudah terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Mohamad Herman) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Saya selaku santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak konformitas teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren, apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal.”<sup>10</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Mohamad Herman. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Iya betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik santri baru ataupun lama terkait dampak konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak mudah terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.”<sup>11</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Mohamad Herman. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur

---

<sup>10</sup> Mohamad Herman, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>11</sup> Mohamad Herman, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

Pamekasan, yaitu Dirinya selaku santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak konformitas teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren, apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal. Betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik santri baru ataupun lama terkait dampak konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak mudah terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Alfin Salam) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Saya selaku santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak konformitas teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren, apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal.”<sup>12</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Alfin Salam. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Iya betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik santri baru ataupun lama terkait dampak konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu

---

<sup>12</sup> Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak muda terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.”<sup>13</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut,* dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Alfin Salam. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Dirinya selaku santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak konformitas teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren, apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal. Betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik santri baru ataupun lama terkait dampak konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak muda terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Agus Nandi) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Saya selaku santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak konformitas teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren,

---

<sup>13</sup> Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal.”<sup>14</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Agus Nandi, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *point kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Iya betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik santri baru ataupun lama terkait dampak konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak muda terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.”<sup>15</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Agus Nandi, peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Dirinya selaku santri baru di Pondok Pesantren Karang Jati ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak konformitas teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren, apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal. Betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik santri baru ataupun lama terkait dampak konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak muda terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.

---

<sup>14</sup> Agus Nandi, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>15</sup> Agus Nandi, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

Hasil wawancara dengan informan (responden) tersebut diatas diperkuat dengan adanya hasil *observasi* yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan tentang Gambaran konformitas pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan. Pada proses Gambaran konformitas pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan antara pengasuh, pengurus pondok pesantren dengan pernyataan santri baru terdapat kesesuaian. Tahapan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren sudah benar dan berjalan dengan baik.<sup>16</sup>

Kegiatan observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023. Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan tentang perilaku dan kondisi santri (konseli) pada saat diberikan arahan dan bimbingan oleh pengurus pondok pesantren. Namun, sikap perilaku yang ditunjukkan oleh santri (konseli) saat berkumpul dengan santri yang lainmya terdapat perbedaan, cenderung lebih menunjukkan sikap angkuh kepada teman sebayanya.<sup>17</sup>

Kegiatan Dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat itu tidak diijinkan untuk mengambil foto saat pengasuh dan pengurus pondok pesantren memberikan pertanyaan kepada santri. Peneliti hanya diijinkan mengambil foto pada saat melakukan wawancara dengan Pengasuh

---

<sup>16</sup> Observasi, (18 Oktober 2023 Jam 08.30 WIB di Pondok Pesantren Karang Jati)

<sup>17</sup> Observasi, (20 Oktober 2023 Jam 09.15 WIB di Pondok Pesantren Karang Jati)

Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, dan Santri sebagaimana foto dokumentasi yang terdapat pada lampiran skripsi ini.<sup>18</sup>

Temuan Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Gambaran konformitas pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, antara lain :

- a. Gambaran konformitas teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan dapat berupa upaya menyesuaikan diri dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, perubahan gaya penampilan dalam berpakaian agar diterima oleh teman sebayanya, dan berusaha kompak saat bersama dengan teman sebayanya.
- b. Kewajiban para pengurus untuk selalu mendidik dan mengawasi perilaku konformitas teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru.
- c. Dampak konformitas teman sebaya yaitu emosional individu santri akan dipaksa untuk mengikuti perilaku konformitas teman sebayanya dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, adanya tekanan terhadap mentalnya karena takut untuk di *bully* atau dicela oleh teman sebayanya itu apabila tidak segera menyesuaikan diri, dan semakin besar ukuran kelompok teman sebaya di lingkungan pondok pesantren maka akan mempengaruhi kesepakatan kelompok.

---

<sup>18</sup> Dokumentasi, (Pondok Pesantren Karang Jati di 18 Oktober 2023 Jam 10.40 WIB)

d. Tindakan yang dilakukan apabila mengetahui salah satu santri menunjukkan perilaku konformitas yaitu dengan cara 1) Melakukan kordinasi dengan teman asrama pondoknya untuk mengklarifikasi apakah hal tersebut memang menunjukkan perilaku konformitas, 2) Setelah memperoleh kepastian perilaku santri tersebut, saya berkordinasi dengan pengasuh pondok pesantren tahapan dalam mengatasinya, 3) Memanggil santri yang bersangkutan untuk menghadap saya selaku pengurus pondok pesantren, 4) Mengajak santri tersebut untuk berdiskusi secara baik tentang apa yang terjadi dan kenapa hal tersebut dilakukan, 5) Memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan secara intensif agar perilaku konformitas tersebut dapat dihilangkan.

## **2. Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan**

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan kegiatan wawancara awal dengan responden (informan) pada tanggal 14 Oktober 2023 di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Karang Jati agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat melalui beberapa responden (informan). Adapun hasil dari wawancara terhadap responden yang sudah peneliti peroleh di lokasi penelitian bersama responden *pertama* (RKH. Abdul Latif Jamil) selaku Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati berkaitan dengan *fokus penelitian kedua* pada pertanyaan *poin pertama* beliau mengemukakan bahwa :

“Terkait dengan Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan dapat kami ketahui bersama dengan pengurus pondok pesantren. Bahwa santri baru ada beberapa yang cenderung tidak mau keluar asrama atau mengurung diri di kamar dan ada yang hanya diam tidak berbicara meskipun berkumpul dengan temannya. Akan tetapi biasanya hanya seminggu atau dua minggu setelah itu mereka dapat berinteraksi bermain dan berkumpul bersama.”<sup>19</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden RKH. Abdul Latif Jamil Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau menyatakan bahwa:

“Interaksi sosial bagi santri baru sangatlah penting untuk perkembangan karakter dan kepribadiannya. Meskipun butuh waktu bagi santri baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama. Kami menyadari bahwa santri baru sebelumnya tinggal di lingkungan yang terbiasa dengan norma, aturan, dan kebiasaan yang cukup lama dijalani.”<sup>20</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden RKH. Abdul Latif Jamil Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Cara meningkatkan interaksi sosial pada santri baru merupakan tugas utama pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Adapun langkah yang kami ambil untuk meningkatkan interaksi sosial yaitu 1) Pengurus pondok pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para santri agar seluruh proses pembelajaran berjalan lancar. 2) Para pengurus pondok pesantren dengan cara terjun langsung ke lingkungan sekitar santri baru agar dapat melihat langsung lingkungan sekitarnya tersebut baik atau buruk. 3) Memanggil santri baru yang dinilai kurang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya untuk diidentifikasi permasalahannya. 4) Memberikan arahan dan bimbingan kepada santri baru agar tidak malu dan takut untuk berkomunikasi

---

<sup>19</sup> Abdul Latif Jamil, Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>20</sup> Abdul Latif Jamil, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

dengan teman sebayanya. 5) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mempererat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri.”<sup>21</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden RKH. Abdul Latif Jamil Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin keempat* beliau menyampaikan bahwa :

“Tentu saja orang tua santri baru dapat mengetahui perkembangan interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Para pengurus biasanya dalam setiap bulan sekali memberikan informasi kepada orang tua santri tentang perkembangan interaksi sosial dan belajarnya selama berada di pondok pesantren.”<sup>22</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati RKH. Abdul Latif Jamil. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Terkait dengan Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan dapat diketahui bersama dengan pengurus pondok pesantren. Bahwa santri baru ada beberapa yang cenderung tidak mau keluar asrama atau mengurung diri di kamar dan ada yang hanya diam tidak berbicara meskipun berkumpul dengan temannya. Akan tetapi biasanya hanya seminggu atau dua minggu setelah itu mereka dapat berinteraksi bermain dan berkumpul bersama. Interaksi sosial bagi santri baru sangatlah penting untuk perkembangan karakter dan kepribadiannya. Meskipun butuh waktu bagi santri baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama.

---

<sup>21</sup> Abdul Latif Jamil, Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>22</sup> Abdul Latif Jamil, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

Beliau menyadari bahwa santri baru sebelumnya tinggal di lingkungan yang terbiasa dengan norma, aturan, dan kebiasaan yang cukup lama dijalani. Cara meningkatkan interaksi sosial pada santri baru merupakan tugas utama pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Adapun langkah yang kami ambil untuk meningkatkan interaksi sosial yaitu 1) Pengurus pondok pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para santri agar seluruh proses pembelajaran berjalan lancar. 2) Para pengurus pondok pesantren dengan cara terjun langsung ke lingkungan sekitar santri baru agar dapat melihat langsung lingkungan sekitarnya tersebut baik atau buruk. 3) Memanggil santri baru yang dinilai kurang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya untuk diidentifikasi permasalahannya. 4) Memberikan arahan dan bimbingan kepada santri baru agar tidak malu dan takut untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. 5) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri. Tentu saja orang tua santri baru dapat mengetahui perkembangan interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Para pengurus biasanya dalam setiap bulan sekali memberikan informasi kepada orang tua santri tentang perkembangan interaksi sosial dan belajarnya selama berada di pondok pesantren.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden kedua (Bapak Moh.

Boby Firdausy, S.Pd) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan dapat dilihat dengan cara adanya interaksi santri baru dengan para santri yang lain, adanya senyum kebahagiaan saat bermain bersama para santri yang lain, mematuhi aturan yang diberlakukan di pondok pesantren, dan aktif dalam segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren.”<sup>23</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Dengan adanya interaksi sosial pada santri baru, tentu hal tersebut sangat penting bagi keberlangsungan dalam pembentukan pola pikir, perilaku dan penyesuaian diri santri selama berada di lingkungan pondok pesantren. Apabila interaksi sosial yang baik sudah tercipta pada diri santri baru, maka tidak akan ada hambatan pada dirinya dalam mengembangkan potensi diri dan kemandiriannya.”<sup>24</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam meningkatkan interaksi sosial pada santri baru, kami selaku pengurus pondok pesantren menyediakan lingkungan yang positif supaya menunjang perkembangan santri. Tidak hanya itu kami berusaha untuk menghindarkan dan mengawasi pengaruh lingkungan yang negatif karena dapat menyebabkan hambatan dan kerusakan dalam perkembangan santri. Selain itu, kami memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya mempererat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri.”<sup>25</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. peneliti dapat

---

<sup>23</sup> Moh. Bobby Firdausy, Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>24</sup> Moh. Bobby Firdausy, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>25</sup> Moh. Bobby Firdausy, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan dapat dilihat dengan cara adanya interaksi santri baru dengan para santri yang lain, adanya senyum kebahagiaan saat bermain bersama para santri yang lain, mematuhi aturan yang diberlakukan di pondok pesantren, dan aktif dalam segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren. Dengan adanya interaksi sosial pada santri baru, tentu hal tersebut sangat penting bagi keberlangsungan dalam pembentukan pola pikir, perilaku dan penyesuaian diri santri selama berada di lingkungan pondok pesantren. Apabila interaksi sosial yang baik sudah tercipta pada diri santri baru, maka tidak akan ada hambatan pada dirinya dalam mengembangkan potensi diri dan kemandiriannya. Dalam meningkatkan interaksi sosial pada santri baru, beliau selaku pengurus pondok pesantren menyediakan lingkungan yang positif supaya menunjang perkembangan santri. Tidak hanya itu beliau berusaha untuk menghindarkan dan mengawasi pengaruh lingkungan yang negatif karena dapat menyebabkan hambatan dan kerusakan dalam perkembangan santri. Selain itu, kami memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya mempererat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Dimas

Agung Saputra) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Bagi saya adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan kita berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya.”<sup>26</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Dimas Agung Saputra. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik.”<sup>27</sup>

Kemudian pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Santri Dimas Agung Saputra. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.”<sup>28</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Dimas Agung Saputra. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur

---

<sup>26</sup> Dimas Agung Saputra, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>27</sup> Dimas Agung Saputra, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>28</sup> Dimas Agung Saputra, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

Pamekasan, yaitu Bagi dirinya dengan adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya. Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik. Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Mohamad Herman) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Bagi saya adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan kita berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya.”<sup>29</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Mohamad Herman. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik

---

<sup>29</sup> Mohamad Herman, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik.”<sup>30</sup>

Kemudian pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Santri Mohamad Herman. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.”<sup>31</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Mohamad Herman. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Bagi dirinya dengan adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya. Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik. Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan

---

<sup>30</sup> Mohamad Herman, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>31</sup> Mohamad Herman, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Alfin Salam) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Bagi saya adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan kita berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya.”<sup>32</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik.”<sup>33</sup>

Kemudian pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Santri Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya

---

<sup>32</sup> Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>33</sup> Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

menghubungi orang tua kami baik melalu telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren..”<sup>34</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Alfin Salam. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Bagi dirinya dengan adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya. Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik. Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalu telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.*

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Agus Nandi) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

---

<sup>34</sup> Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

“Bagi saya adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan kita berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya.”<sup>35</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Agus Nandi. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik.”<sup>36</sup>

Kemudian pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Santri Agus Nandi. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren..”<sup>37</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Agus Nandi. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Bagi dirinya dengan adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya. Tentu

---

<sup>35</sup> Agus Nandi, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>36</sup> Agus Nandi, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>37</sup> Agus Nandi, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik. Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.

Hasil wawancara dengan informan (responden) tersebut di atas diperkuat dengan adanya hasil *observasi* yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan tentang Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan. Pada proses gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan antara pengasuh, pengurus pondok pesantren dengan pernyataan santri baru terdapat kesesuaian. Tahapan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren sudah benar dan berjalan dengan baik.<sup>38</sup>

Kegiatan observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023. Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan tentang perilaku dan kondisi santri (konseli) pada saat diberikan arahan dan bimbingan oleh pengurus pondok pesantren. Namun, sikap perilaku yang

---

<sup>38</sup> Observasi, (18 Oktober 2023 Jam 08.30 WIB di Pondok Pesantren Karang Jati)

ditunjukkan oleh santri (konseli) saat berinteraksi sosial dengan santri yang lainnya terdapat perbedaan, santri masih terlihat canggung untuk dapat berinteraksi dengan teman santri lainnya.<sup>39</sup>

Kegiatan Dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat itu tidak diijinkan untuk mengambil foto saat pengasuh dan pengurus pondok pesantren memberikan pertanyaan kepada santri. Peneliti hanya diijinkan mengambil foto pada saat melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, dan Santri sebagaimana foto dokumentasi yang terdapat pada lampiran skripsi ini.<sup>40</sup>

Temuan Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, antara lain :

- a. Santri baru ada beberapa yang cenderung tidak mau keluar asrama atau mengurung diri di kamar dan ada yang hanya diam tidak berbicara meskipun berkumpul dengan temannya.
- b. Interaksi sosial bagi santri baru sangatlah penting untuk perkembangan karakter dan kepribadiannya. Meskipun butuh waktu bagi santri baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama.
- c. Santri baru sebelumnya tinggal di lingkungan yang terbiasa dengan norma, aturan, dan kebiasaan yang cukup lama dijalani.

---

<sup>39</sup> Observasi, (20 Oktober 2023 Jam 09.15 WIB di Pondok Pesantren Karang Jati)

<sup>40</sup> Dokumentasi, (Pondok Pesantren Karang Jati di 18 Oktober 2023Jam 10.40 WIB)

- d. Cara meningkatkan interaksi sosial pada santri baru merupakan tugas utama pengasuh dan pengurus pondok pesantren.
- e. Adapun langkah yang kami ambil untuk meningkatkan interaksi sosial para santri yaitu : 1) Pengurus pondok pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para santri agar seluruh proses pembelajaran berjalan lancar. 2) Para pengurus pondok pesantren dengan cara terjun langsung ke lingkungan sekitar santri baru agar dapat melihat langsung lingkungan sekitarnya tersebut baik atau buruk. 3) Memanggil santri baru yang dinilai kurang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya untuk diidentifikasi permasalahannya. 4) Memberikan arahan dan bimbingan kepada santri baru agar tidak malu dan takut untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. 5) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri. Tentu saja orang tua santri baru dapat mengetahui perkembangan interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren.
- f. Para pengurus biasanya dalam setiap bulan sekali memberikan informasi kepada orang tua santri tentang perkembangan interaksi sosial dan belajarnya selama berada di pondok pesantren.

### **3. Hasil dari Analisis Implikasi Konformitas Dalam Interaksi Sosial Pada Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan**

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan kegiatan wawancara awal dengan responden (informan) pada tanggal 14 Oktober 2023 di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Karang Jati agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat melalui beberapa responden (informan). Adapun hasil dari wawancara terhadap responden yang sudah peneliti peroleh di lokasi penelitian bersama responden *pertama* (RKH. Abdul Latif Jamil) selaku Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati berkaitan dengan *fokus penelitian ketiga* pada pertanyaan *poin pertama* beliau mengemukakan bahwa :

“Dari hasil analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial pada santri baru, yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren menunjukkan bahwa konformitas dalam interaksi sosialnya terdapat sebagian kecil pada beberapa santri baru. Hal ini tentunya pengaruh dari lingkungan lama di sekitar santri baru sebelum masuk ke pondok pesantren. Dimana ketika dirinya menjadi santri baru berada di lingkungan pondok pesantren yang merupakan tempat dan lingkungan baru, maka perlu adanya penyesuaian diri karena santri baru harus dapat bertahan dan berinteraksi di lingkungan dimana dia berada saat ini.”<sup>41</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden RKH. Abdul Latif Jamil Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau menyatakan bahwa:

“Pengurus pondok melakukan analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial pada santri baru dengan cara mendata secara manual setiap individu santri. Pengurus mencatat perkembangan yang dialami santri setiap minggunya sebagai bukti perkembangan kondisi interaksi sosial dan kemandiriannya. Catatan perkembangan ini tidak hanya berada dan diketahui pengurus pondok pesantren saja. Akan tetapi juga sebagai laporan terhadap orang tua santri, tentunya mereka (orang tua) ingin

---

<sup>41</sup> Abdul Latif Jamil, Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

mengetahui perkembangan anaknya selama berada di pondok pesantren.”<sup>42</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden RKH. Abdul Latif Jamil Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, seperti apa yang sudah saya sampaikan. Bahwa setiap orang tua santri diberikan laporan perkembangannya interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Hal ini kami lakukan dalam sebulan sekali, untuk melaporkan hasilnya kepada orang tua langsung.”<sup>43</sup>

Pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada responden RKH. Abdul Latif Jamil Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin keempat* beliau mengemukakan bahwa :

“Bentuk laporannya kepada orang tua santri dapat berupa pesan singkat melalui *whatsapp*, telepon maupun disampaikan secara langsung oleh para pengurus saat orang tua berkunjung ke pondok pesantren. Adapula orang tua siswa yang minta dikirim surat dikarenakan orang tuanya tidak tahu cara mengoperasikan aplikasi *whatsapp*.”<sup>44</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati RKH. Abdul Latif Jamil. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Hasil dari Analisis Implikasi Konformitas Dalam Interaksi Sosial Pada Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Dari hasil analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial pada santri baru, yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren menunjukkan bahwa konformitas dalam interaksinya terdapat sebagian kecil pada

---

<sup>42</sup> Abdul Latif Jamil, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>43</sup> Abdul Latif Jamil, Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>44</sup> Abdul Latif Jamil, Pengasuh Pondok Pesantren Karang Jati *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

beberapa santri baru. Hal ini tentunya pengaruh dari lingkungan lama di sekitar santri baru sebelum masuk ke pondok pesantren. Dimana ketika dirinya menjadi santri baru berada di lingkungan pondok pesantren yang merupakan tempat dan lingkungan baru, maka perlu adanya penyesuaian diri karena santri baru harus dapat bertahan dan berinteraksi di lingkungan dimana dia berada saat ini. Pengurus pondok melakukan analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial pada santri baru dengan cara mendata secara manual setiap individu santri. Pengurus mencatat perkembangan yang dialami santri setiap minggunya sebagai bukti perkembangan kondisi interaksi sosial dan kemandiriannya. Catatan perkembangan ini tidak hanya berada dan diketahui pengurus pondok pesantren saja. Akan tetapi juga sebagai laporan terhadap orang tua santri, tentunya mereka (orang tua) ingin mengetahui perkembangan anaknya selama berada di pondok pesantren. Tentu saja, seperti apa yang sudah disampaikan. Bahwa setiap orang tua santri diberikan laporan perkembangannya interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Hal ini kami lakukan dalam sebulan sekali, untuk melaporkan hasilnya kepada orang tua langsung. Bentuk laporannya kepada orang tua santri dapat berupa pesan singkat melalui *whatsapp*, telepon maupun disampaikan secara langsung oleh para pengurus saat orang tua berkunjung ke pondok pesantren. Adapula orang tua siswa yang minta dikirim surat dikarenakan orang tuanya tidak tahu cara mengoperasikan aplikasi *whatsapp*.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden kedua (Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah, hasil dari analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial santri baru menunjukkan adanya perkembangan yang positif dan berjalan dengan baik. Santri baru dapat lebih cepat menyesuaikan diri ketika para pengurus memberikan arahan dan bimbingan secara tepat dan baik tentang pentingnya interaksi sosial dengan teman sebaya secara baik agar terhindar dari perilaku konformitas.”<sup>45</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Para pengurus memiliki data perkembangan interaksi sosial dari masing-masing individu santri baik itu santri lama atau santri baru. Data yang dipegang oleh para pengurus, dicatat secara manual dan berkala dalam setiap minggu tentang perkembangan santri. Dari data tersebut, para pengurus memberikan kesimpulan yang harus dilaporkan atau disampaikan ke setiap orang tua santri. Meskipun dalam perkembangan interaksi sosial antara santri satu dengan yang lainnya tidak sama.”<sup>46</sup>

Pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Betul sekali. Setiap orang tua santri menerima hasil laporan tentang interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua selama anaknya berada di pondok pesantren. Orang tua akan merasa senang apabila anaknya dapat berinteraksi sosial secara baik dan perkembangan kemandiriannya berjalan lancar selama berada di pondok.”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Moh. Bobby Firdausy, Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>46</sup> Moh. Bobby Firdausy, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>47</sup> Moh. Bobby Firdausy, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

Kemudian, pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. Pengurus Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *point keempat* beliau mengemukakan bahwa :

“Para pengurus menyampaikan kepada orang tua santri terkait perkembangan interaksi sosial anaknya selama di pondok pesantren dengan cara menghubungi lewat whatsapp atau dengan menelepon orang tuanya. Terkadang para pengurus menginformasikan langsung kepada orang tua santri ketika orang tua santri melakukan kunjungan ke pondok pesantren. Ada juga yang minta dikirim surat agar mengetahui kabar tentang perkembangan anaknya, ini biasanya dilakukan oleh orang tua yang tidak tahu cara mengoperasikan whatsapp (gaptek).<sup>48</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu Bapak Moh. Bobby Firdausy, S.Pd. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait hasil dari Analisis Implikasi Konformitas Dalam Interaksi Sosial Pada Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Alhamdulillah, hasil dari analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial santri baru menunjukkan adanya perkembangan yang positif dan berjalan dengan baik. Santri baru dapat lebih cepat menyesuaikan diri ketika para pengurus memberikan arahan dan bimbingan secara tepat dan baik tentang pentingnya interaksi sosial dengan teman sebaya secara baik agar terhindar dari perilaku konformitas. Para pengurus memiliki data perkembangan interaksi sosial dari masing-masing individu santri baik itu santri lama atau santri baru. Data yang dipegang oleh para pengurus, dicatat secara manual dan berkala dalam setiap minggu tentang

---

<sup>48</sup> Moh. Bobby Firdausy, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

perkembangan santri. Dari data tersebut, para pengurus memberikan kesimpulan yang harus dilaporkan atau disampaikan ke setiap orang tua santri. Meskipun dalam perkembangan interaksi sosial antara santri satu dengan yang lainnya tidak sama. Betul sekali. Setiap orang tua santri menerima hasil laporan tentang interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua selama anaknya berada di pondok pesantren. Orang tua akan merasa senang apabila anaknya dapat berinteraksi sosial secara baik dan perkembangan kemandiriannya berjalan lancar selama berada di pondok. Para pengurus menyampaikan kepada orang tua santri terkait perkembangan interaksi sosial anaknya selama di pondok pesantren dengan cara menghubungi lewat whatsapp atau dengan menelepon orang tuanya. Terkadang para pengurus menginformasikan langsung kepada orang tua santri ketika orang tua santri melakukan kunjungan ke pondok pesantren. Ada juga yang minta dikirim surat agar mengetahui kabar tentang perkembangan anaknya, ini biasanya dilakukan oleh orang tua yang tidak tahu cara mengoperasikan whatsapp (gaptek).

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Dimas Agung Saputra) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Saya bersyukur Alhamdulillah tentang hasil dari analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial pada santri baru. Dengan adanya

arahan dan bimbingan dari para pengurus pondok pesantren, sejak menjadi santri baru saya dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan para santri lainnya. Berkat bimbingan para penguus kepada santri baru, serta menjadi lebih memahami pentingnya interaksi sosial secara baik dengan teman sebaya baik di lingkungan pondok pesantren maupun dengan lingkungan masyarakat.<sup>49</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Dimas Agung Saputra, selaku Santri Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *point kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Betul sekali. Orang tua saya diberikan laporan terhadap perkembangan diri kami selama berada di lingkungan pondok pesantren, Laporan yang disampaikan pengurus biasanya lewat whatsapp ke orang tua para santri. Dan orang tua kami juga selalu mengingatkan untuk selalu patuh dan mengikuti aturan yang berada di lingkungan pondok pesantren.”<sup>50</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Dimas Agung Saputra, peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait hasil dari Analisis Implikasi Konformitas Dalam Interaksi Sosial Pada Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Dirinya bersyukur Alhamdulillah tentang hasil dari analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial pada santri baru. Dengan adanya arahan dan bimbingan dari para pengurus pondok pesantren, sejak menjadi santri baru saya dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan para santri lainnya. Berkat bimbingan para penguus kepada santri baru, serta menjadi lebih memahami pentingnya interaksi sosial secara baik dengan

---

<sup>49</sup> Dimas Agung Saputra, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>50</sup> Dimas Agung Saputra, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

teman sebaya baik di lingkungan pondok pesantren maupun dengan lingkungan masyarakat. Betul sekali. Orang tuanya diberikan laporan terhadap perkembangan diri kami selama berada di lingkungan pondok pesantren, Laporan yang disampaikan pengurus biasanya lewat whatsapp ke orang tua para santri. Dan orang tua kami juga selalu mengingatkan untuk selalu patuh dan mengikuti aturan yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Mohamad Herman) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Bagi saya adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan kita berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya.”<sup>51</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Mohamad Herman. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Mohamad Herman, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>52</sup> Mohamad Herman, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

Kemudian pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Santri Mohamad Herman, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.”<sup>53</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Mohamad Herman, peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Bagi dirinya dengan adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya. Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik. Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.

---

<sup>53</sup> Mohamad Herman, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Alfin Salam) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Bagi saya adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan kita berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya.”<sup>54</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Alfin Salam. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik.”<sup>55</sup>

Kemudian pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Santri Alfin Salam. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren..”<sup>56</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Alfin Salam. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri

---

<sup>54</sup> Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>55</sup> Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>56</sup> Alfin Salam, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Bagi dirinya dengan adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya. Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik. Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Agus Nandi) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Bagi saya adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan kita berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya.”<sup>57</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Agus Nandi. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

---

<sup>57</sup> Agus Nandi, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

“Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik.”<sup>58</sup>

Kemudian pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Santri Agus Nandi. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren..”<sup>59</sup>

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut*, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Agus Nandi. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Bagi dirinya dengan adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya. Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan

---

<sup>58</sup> Agus Nandi, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

<sup>59</sup> Agus Nandi, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati, *wawancara langsung*, (14 Oktober 2023)

baik. Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.

Hasil wawancara dengan informan (responden) tersebut di atas diperkuat dengan adanya hasil *observasi* yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan tentang hasil dari Analisis Implikasi Konformitas Dalam Interaksi Sosial Pada Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan. Pada hasil yang ditunjukkan terbukti berhasil dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bersama. Meskipun tingkat keberhasilan yang diperoleh antara siswa (konseli) yang satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang cepat menunjukkan perubahan perilaku interaksi sosial yang lebih baik dengan teman sebangunnya, ada pula yang masih membutuhkan waktu dalam berinteraksi.<sup>60</sup>

Kegiatan observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023. Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan tentang hasil setelah siswa (konseli) diberikan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling (konselor). Namun, perubahan perilaku interaksi sosial yang ditunjukkan oleh siswa (konseli) tidak sama antara

---

<sup>60</sup> Observasi, (18 Oktober 2023 Jam 08.45 WIB di Pondok Pesantren Karang Jati)

siswa yang satu dengan yang lain, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda pada permasalahan yang dihadapi.<sup>61</sup>

Kegiatan Dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat itu tidak diijinkan untuk mengambil foto saat Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren memberikan pertanyaan kepada santri. Peneliti hanya diijinkan mengambil foto pada saat melakukan wawancara dengan, Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, dan Siswa sebagaimana foto dokumentasi yang terdapat pada lampiran skripsi ini.<sup>62</sup>

Temuan Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan hasil dari Analisis Implikasi Konformitas Dalam Interaksi Sosial Pada Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, antara lain:

- a. Adanya perkembangan yang positif dan berjalan dengan baik.
- b. Santri baru dapat lebih cepat menyesuaikan diri ketika para pengurus memberikan arahan dan bimbingan secara tepat dan baik tentang pentingnya interaksi sosial dengan teman sebaya secara baik agar terhindar dari perilaku konformitas.
- c. Para pengurus memiliki data perkembangan interaksi sosial dari masing-masing individu santri baik itu santri lama atau santri baru.
- d. Data yang dipegang oleh para pengurus, dicatat secara manual dan berkala dalam setiap minggu tentang perkembangan santri.

---

<sup>61</sup> Observasi, (20 Oktober 2023 Jam 09.30 WIB di Pondok Pesantren Karang Jati)

<sup>62</sup> Dokumentasi, (Pondok Pesantren Karang Jati di 18 Oktober 2023 Jam 10.50 WIB)

- e. Para pengurus memberikan kesimpulan yang harus dilaporkan atau disampaikan ke setiap orang tua santri. Meskipun dalam perkembangan interaksi sosial antara santri satu dengan yang lainnya tidak sama.
- f. Penyampaian laporan tersebut dilakukan agar dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua selama anaknya berada di pondok pesantren.
- g. Para pengurus menyampaikan kepada orang tua santri terkait perkembangan interaksi sosial anaknya dengan cara menghubungi lewat whatsapp atau dengan menelepon orang tuanya. Terkadang para pengurus menginformasikan langsung kepada orang tua santri ketika orang tua santri melakukan kunjungan ke pondok pesantren. Adapula juga yang minta dikirim surat agar mengetahui kabar tentang perkembangan anaknya, ini biasanya dilakukan oleh orang tua yang tidak tahu cara mengoperasikan whatsapp (gaptek).

## **B. Pembahasan**

### **1. Bagaimana gambaran konformitas teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan**

Pada suatu lembaga pendidikan dalam hal untuk mengetahui adanya sikap konformitas terhadap peserta didik baik siswa maupun santri memang sangatlah penting. Hal tersebut dilakukan agar perkembangan karakter, tingkah laku dan kemandiriannya dapat berkembang secara tepat dan baik tidak terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Lembaga pendidikan perlu melakukan langkah-langkah

dalam mengatasi konformitas teman sebaya pada santri agar tidak melangkah lebih jauh lagi ke arah yang negatif.

Konformitas biasanya muncul terhadap diri remaja sejak berumur 13 tahun sampai dengan 17 tahun. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara adanya perubahan perilaku untuk menyamakan dirinya dengan teman sebayanya baik dalam bertingkah laku, berkegiatan, bergaya dan berpakaian. Sebagian remaja memiliki anggapan bahwa apabila mereka berpenampilan dengan memakai aksesoris atau pakaian yang sama dengan perilaku kelompoknya maka akan menimbulkan sikap percaya diri dan peluang untuk diterima oleh kelompoknya tersebut. Menurut John W. Santrock bahwa remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konformitas atau sama dengan teman sebayanya.<sup>63</sup>

Sebagai seorang remaja dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dalam menyesuaikan diri agar dapat menjalin hubungan sosial secara lebih luas. Salah satu penyesuaian diri tersebut yaitu memiliki kepercayaan diri yang teguh. Dalam kehidupan berkelompok teman sebaya merupakan posisi penting dalam perkembangan remaja, karena pengalaman-pengalaman dan sumber informasi yang penting biasanya didapatkan oleh remaja diluar kehidupan keluarganya.<sup>64</sup>

Sebagaimana diketahui, kondisi remaja biasanya lebih bergantung dengan norma-norma dan aturan yang berlaku dalam

---

<sup>63</sup> John W. Santrock. *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 222

<sup>64</sup> John W. Santrock. *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 205.

kehidupan lingkungan kelompoknya. Tuntutan untuk dapat diterima kelompoknya menjadi suatu kebutuhan yang menyebabkan remaja melakukan perubahan sesuai dengan perilaku anggota kelompoknya.<sup>65</sup>

Konformitas merupakan suatu sikap yang dialami seseorang dalam hal menyesuaikan diri dalam lingkungan kelompok atau masyarakat dikarenakan dirinya terdorong untuk mengikuti kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang sudah ada. Perilaku konformitas dapat dilihat dari perubahan keyakinan atau perilaku karena adanya tekanan dari kelompoknya baik yang dibayangkan ataupun yang nyata.<sup>66</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan gambaran konformitas teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan yaitu Gambaran konformitas teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan dapat berupa upaya menyesuaikan diri dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, perubahan gaya penampilan dalam berpakaian agar diterima oleh teman sebayanya, dan berusaha kompak saat bersama dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan kewajiban para pengurus untuk selalu mendidik dan mengawasi perilaku konformitas teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru. Dampak konformitas teman sebaya yaitu emosional individu santri akan dipaksa untuk mengikuti perilaku konformitas teman sebayanya dalam mematuhi aturan dan norma yang

---

<sup>65</sup> David O. Sears, Jonathan L. Freedman, L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 80.

<sup>66</sup> John W. Santrock. *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 221.

berlaku, adanya tekanan terhadap mentalnya karena takut untuk di *bully* atau dicela oleh teman sebayanya itu apabila tidak segera menyesuaikan diri, dan semakin besar ukuran kelompok teman sebaya di lingkungan pondok pesantren maka akan mempengaruhi kesepakatan kelompok. Tindakan yang dilakukan apabila mengetahui salah satu santri menunjukkan perilaku konformitas yaitu dengan cara 1) Melakukan kordinasi dengan teman asrama pondoknya untuk mengklarifikasi apakah hal tersebut memang menunjukkan perilaku konformitas, 2) Setelah memperoleh kepastian perilaku santri tersebut, saya berkordinasi dengan pengasuh pondok pesantren tahapan dalam mengatasinya, 3) Memanggil santri yang bersangkutan untuk menghadap saya selaku pengurus pondok pesantren, 4) Mengajak santri tersebut untuk berdiskusi secara baik tentang apa yang terjadi dan kenapa hal tersebut dilakukan, 5) Memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan secara intensif agar perilaku konformitas tersebut dapat dihilangkan.

## **2. Bagaimana gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan**

Interaksi sosial merupakan masalah yang paling dasar timbul dalam diri manusia. Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lainnya yang mana dapat saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>67</sup> Interaksi dapat disebabkan oleh berbagai macam kejadian yang merupakan pondasi dasar dari peristiwa

---

<sup>67</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 176.

yang lebih umum atau secara luas. Interaksi sosial diperlukan oleh seseorang dimanapun dirinya berada dan dalam lingkungan manapun. Oleh karena, seseorang harus mampu menyesuaikan diri agar dapat berinteraksi sosial dengan baik. Misalkan interaksi sosial seseorang di lingkungan masyarakat, sekolah, pondok pesantren, instansi pemerintah atau swasta.

Begitu pula dengan interaksi sosial para santri di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Karang Jati. Pengurus pondok pesantren dalam hal meningkatkan interaksi sosial para santrinya melakukan beberapa tahapan yang digunakan dalam agar santri dapat dengan cepat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren. Tahapan-tahapan tersebut karena santri baru ketika berada di tempat baru pasti akan berusaha melakukan penyesuaian diri. Santri harus dapat membaur dan mengobrol dengan santri lainnya agar lebih cepat diterima kehadirannya. Apabila tidak segera dilakukan maka santri lainnya tidak dapat menerima kehadiran dan bahkan pula dapat mengasingkannya dari pergaulan sesama santri.

Menurut Martin dan Dowson bahwa interaksi sosial merupakan salah satu bentuk dukungan sosial, dimana untuk mencapai sesuatu yang diinginkan membutuhkan dukungan dari orang lain selain dirinya sendiri baik berasal dari motivasi sosialnya maupun lingkungannya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Martin, J.A & Dowson, M. 2009. *Interpersonal Relationships, Motivation, Engagement, and Achievement: Yields for Theory, Current Issues, and Educational Practice. Review of Educational Research* Spring 2009, Vol. 79, No. 1, pp. 327±365 DOI: 10.3102/0034654308325583

Selaras dengan pernyataan diatas, Broom dan Selznic bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses dalam bertindak dimana hal tersebut didasari pada kesadaran akan adanya orang lain dan proses untuk menyesuaikan respon disesuaikan dengan tindakan orang lain.<sup>69</sup>

Menurut W.A. Gerungan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih manusia, dimana kelakuan individu yang satu dapat memberikan pengaruh, memperbaiki, atau merubah perilaku individu lainnya atau sebaliknya.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil temuan terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan, yaitu Santri baru ada beberapa yang cenderung tidak mau keluar asrama atau mengurung diri di kamar dan ada yang hanya diam tidak berbicara meskipun berkumpul dengan temannya. Interaksi sosial bagi santri baru sangatlah penting untuk perkembangan karakter dan kepribadiannya. Meskipun butuh waktu bagi santri baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama. Santri baru sebelumnya tinggal di lingkungan yang terbiasa dengan norma, aturan, dan kebiasaan yang cukup lama dijalani. Cara meningkatkan interaksi sosial pada santri baru merupakan tugas utama pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Adapun langkah yang kami ambil untuk meningkatkan interaksi sosial para santri yaitu : 1) Pengurus pondok

---

<sup>69</sup> Sugiyono, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, *Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. VII, No 2: 378-404. April 2016. ISSN: 1978-4767378 *PERSPEKTIF PSIKOLOGI SOSIAL (Kajian Tentang Interaksi Sosial Santri Lama Dengan Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*

<sup>70</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), 62.

pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para santri agar seluruh proses pembelajaran berjalan lancar. 2) Para pengurus pondok pesantren dengan cara terjun langsung ke lingkungan sekitar santri baru agar dapat melihat langsung lingkungan sekitarnya tersebut baik atau buruk. 3) Memanggil santri baru yang dinilai kurang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya untuk diidentifikasi permasalahannya. 4) Memberikan arahan dan bimbingan kepada santri baru agar tidak malu dan takut untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. 5) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri. Tentu saja orang tua santri baru dapat mengetahui perkembangan interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren.

### **3. Bagaimana hasil dari Analisis Implikasi Konformitas Dalam Interaksi Sosial Pada Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan**

Pada lembaga pendidikan seperti pondok pesantren untuk mengetahui analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial pada santri baru. Biasanya dilakukan dengan berbagai cara, hal itu dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Baik dengan cara rumus tingkat keberhasilan maupun dilakukan secara manual dengan proses pencatatan masing-masing individunya.

Para pengurus pondok pesantren Karang Jati dalam analisis implikasi konformitas dalam interaksi sosial pada santri baru lebih melakukan cara manual dengan cara mencatat perkembangan interaksi

sosial para santri. Catatan-catatan tersebut dapat dilaporkan kepada orang tua santri agar juga mengetahui proses perkembangan anaknya selama berada di pondok pesantren. Sebagaimana seorang remaja, santri dalam periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa melibatkan perubahan secara kognitif, sosio-emosional, dan biologis untuk mempersiapkan dirinya dalam memasuki masa depan dan kedewasaannya.<sup>71</sup>

Menurut Hurlock dalam Awaludin Mufti Efendi, remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya sebagai suatu komunitas atau kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada minat, penampilan, sikap, pembicaraan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.<sup>72</sup>

Menurut Jumrah Jamil bahwa keberhasilan pelaksanaan kinerja seseorang atau organisasi selama periode tertentu dalam pelaksanaan tugasnya memiliki dapat dinilai dari berbagai kemungkinan seperti target atau sasaran, standar kinerja, atau kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.<sup>73</sup>

Kelompok teman sebaya atau komunitas apapun bentuknya yang diikuti oleh santri biasanya memiliki dua hal yang secara umum dimiliki oleh kelompok-kelompok lainnya, yaitu dapat berupa norma aturan yang diterapkan ke semua anggota dan peran yang menentukan posisi tertentu

---

<sup>71</sup> Effendi dan Ernawati, *Profil Organisasi Santri*, (Jakarta: Fajar Gemilang, 2005)

<sup>72</sup> Awaludin Mufti Efendi, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 14, No. 1, Februari 2013: 1-8

<sup>73</sup> Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, (Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka, 2022),

dalam suatu kelompok yang dibuat berdasarkan harapan maupun aturan-aturan.<sup>74</sup>

Berdasarkan temuan penelitian terkait hasil dari dari hasil dari Analisis Implikasi Konformitas Dalam Interaksi Sosial Pada Santri Baru Pondok Pesantren Karang Jati Desa Tebul Timur Pamekasan yaitu adanya perkembangan yang positif dan berjalan dengan baik pada santri baru. Santri baru dapat lebih cepat menyesuaikan diri ketika para pengurus memberikan arahan dan bimbingan secara tepat dan baik Para pengurus memiliki data perkembangan interaksi sosial dari masing-masing individu santri baik itu santri lama atau santri baru. Data yang dipegang oleh para pengurus, dicatat secara manual dan berkala dalam setiap minggu tentang perkembangan santri. Para pengurus memberikan kesimpulan yang harus dilaporkan atau disampaikan ke setiap orang tua santri. Penyampaian laporan interaksi sosial dilakukan agar dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua selama anaknya berada di pondok pesantren. Para pengurus menyampaikan kepada orang tua santri dengan cara menghubungi lewat *whatsapp* atau saat melakukan kunjungan ke pondok pesantren.

---

<sup>74</sup> Awaludin Mufti Efendi, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 14, No. 1, Februari 2013: 1-8